

## ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA DARI ASPEK KEBAHASAAN

Nurjanah  
Noni Marlianingsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
*Nurjanah3434@yahoo.com*  
*Marleeanee.nm@gmail.com*

**Abstrac:** This research aims at analyzing of multiple-choice question items on final test in the odd semester of the elementary school at class VII. This research was designed by using descriptive qualitative approach. The result of a linguistic analysis of multiple choice question items showed that 5 question items which are considered as a good and another 15 question items as not good. The researcher hoped that the making of question items must be considered the linguistic aspects. So, all the students can answer the questions, it necessary to use another variations. Then the question items more diverse and not monotonous. However, it still in accordance with the basic competition based on the syllabus, it should be given to students the equal questions are easy, middle and difficult.

**Key words:** items, Linguistics, Multiple-choice, Questions.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kualitas butir soal ulangan semester ganjil kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan aspek kebahasaan ( bahasa Inggris). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis butir soal yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan dari kedua puluh soal yang telah dianalisis, ditemukan 5 butir soal yang dianggap baik dan 15 butir soal yang dianggap tidak baik. Peneliti mengharapkan dalam pembuatan soal, harus diperhatikan aspek kebahasaan agar siswa dapat mengerti dalam menjawab soal, perlu menggunakan variasi lain agar butir soal lebih beragam dan tidak monoton namun tetap sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus, dan sebaiknya diberikan kepada siswa memilikitaraf kesukaran yang seimbang antarasoal yang mudah, sedang dan sulit.

**Kata Kunci :** Butir, Kebahasaan, Pilihan Ganda, Soal

### PENDAHULUAN

Zaman era globalisasi, perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Begitu juga dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah diperlukan adanya penilaian untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penilaian ini dapat berupa tes (lisan + tertulis) dan non tes. Dan yang banyak dilakukan oleh guru adalah tes tertulis, mereka membuatnya berbagai macam bentuk (uraian, pilihan ganda, jawaban singkat, isian, menjodohkan, benar salah, ). Apapun bentuknya para guru diharuskan membuat soal sesuai dengan Kriteria-kriterianya dan yang bermutu baik.

Penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, yang selanjutnya data tersebut kemudian dicoba sebagai acuan membuat suatu keputusan. Dalam hal ini, yang menjadi bahan penilaian adalah ujian yang diselenggarakan pada pertengahan semester genap, dan informasi atau data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memutuskan naik atau tidaknya siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Secara edukasional, alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan penilaian atau evaluasi adalah tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau materi, sesuai dengan yang telah diajarkan. Tes digunakan sebagai alat penilaian dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa.

Sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes itu dapat dengan tepat diukur, dimaksudkan pada kemampuan kognitif siswa. Tes dikatakan *reliable* jika memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Kemudian sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Persyaratan ekonomis, artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam tiap sistem pendidikan, karena penilaian dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan penilaian, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dapat pula kita mengetahui titik

kelemahan, serta mencari jalan keluar guna menjadi lebih baik. Tanpa penilaian, pengajar tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tidak akan ada perubahan untuk menjadi lebih baik lagi.

Selain dari karakter tes yang baik seperti yang telah disebutkan di atas, kualitas tes yang baik secara keseluruhan juga dipengaruhi oleh tiap butir soal. Oleh sebab itu, analisis butir soal atau analisis *item* sangat penting, guna memperoleh kualitas soal yang baik, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang prestasi siswa yang sebenarnya. Ada beberapa cara untuk melakukan analisis butir soal, yakni analisis validitas, analisis reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, dan analisis daya pembeda. Analisis validitas bertujuan mengkaji keshahihan alat ukur atau soal dalam menilai apa yang seharusnya diukur, atau mengkaji kejajegan (*stability*) atau ketetapan hasil tes, manakala tes tersebut diajukan kepada siswa yang sama lebih dari satu kali, atau dua perangkat tes yang setara kepada objek yang sama. Analisis tingkat kesukaran soal bertujuan untuk dapat membedakan soal-soal kategori mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan analisis daya pembeda untuk mengkaji apakah soal tersebut punya kemampuan dalam membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Dengan demikian, soal yang memiliki daya pembeda, jika diberikan kepada siswa yang berkemampuan tinggi, hasilnya lebih tinggi daripada jika diberikan kepada siswa yang berkemampuan rendah. Analisis butir soal dengan keempat cara di atas menggunakan teknik statistika.

Sehubungan dengan itu, penulis akan melakukan analisis soal yang telah dibuat guru yang bertujuan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara yaitu, analisis kualitatif (*qualitatif control*) dan analisis kuantitatif (*quantitatif control*). Analisis kualitatif sering pula dinamakan validitas logis (

logical Validity) yang dilakukan sebelum soal digunakan untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal. Analisis soal secara kuantitatif sering pula dinamakan sebagai validitas empiris (empirical validity) yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal, setelah soal itu diujicobakan kepada sampel yang representatif (Surapranata. 2004: 1)

Dalam tulisan ini akan dibahas analisis soal pilihan ganda berdasarkan analisis kualitatif, yaitu analisis yang ditinjau dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Analisis materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi berhubungan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa berkenaan dengan menggunakan kaidah-kaidah bahasa Inggris

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Tes

Arikunto (2005:57) melanjutkan lagi dalam halaman berikutnya yakni, “ Tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki : 1) Validitas, 2) Reliabilitas, 3) Objektifitas, 4) Praktisibilitas, dan 5) Ekonomis.”

Jadi sebuah tes dapat dikatakan valid, apabila tes tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Kemudian tes dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor yang subjektif yang mempengaruhi. Dan sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan persyaratan ekonomis artinya pada pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama. Dengan berdasarkan 5 syarat di atas tadi, maka diharapkan para pembuat materi tes

dapat dengan mudah membuat sebuah tes yang efisien namun tepat sasaran.

Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, bentuk-bentuk soal dibedakan menjadi dua macam, yakni; a) bentuk tes ditinjau dari segi bentuk soal, dan b) bentuk tes ditinjau dari segi fungsinya. Berikut penjabarannya:

### Bentuk Tes Ditinjau Dari Segi Soal

Menurut dari segi soalnya, bentuk tes terbagi menjadi 2 tipe, yakni : 1) Tes hasil belajar berbagai uraian (Subjective Test), dan tes obyektif (Objective test). Berikut penulisan penjelasannya:

#### Tes Hasil Belajar Bentuk Uraian (Subjective Test),

##### Tes obyektif (Objektive test)

Tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Oleh karena sifatnya demikian, Popham (1981:235) menyebutnya dengan istilah tes pilihan jawaban ( selected response test). Butir soal telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Oleh karenanya, tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 1995:165). Soal ini tidak memberi peluang untuk memberikan penilaian yang bergradasi, karena dia hanya mengenal benar dan salah.

### Bentuk Tes Ditinjau dari Segi Fungsi

Berikut penulisan uraian penjelasannya :

#### Tes Seleksi

Tes ini sering dikenal dengan istilah Ujian Saringan atau Ujian Masuk. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

#### Tes Awal

Tes awal sering dikenal dengan istilah ‘pre-test’. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang

akan diajarkan telah dapat dipahami oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Karena itu, butir soalnya dibuat yang mudah-mudah.

#### Tes Akhir

Tes ini sering dikenal dengan istilah 'post-test'. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

#### Tes Diagnostik

Tes Diagnostik (Diagnostic Test) adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Tes diagnostik juga bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan, "Apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk menerima pengetahuan selanjutnya?"

#### Tes Formatif

Tes Formatif (Formative Test) adalah hasil tes belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Tes formatif ini biasa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu di laksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub-pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan, atau sering dikenal dengan istilah 'Ulangan Harian' atau 'Ulangan Tengah Semester'.

#### Tes Sumatif

Menurut Sudijono (2005:72), "Tes Sumatif (Sumative Test) adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan". Di sekolah, tes ini dikenal dengan istilah Ulangan Umum, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai rapor atau ijazah. Tes sumatif dilaksanakan secara tertulis, agar semua siswa memperoleh soal yang sama.

## Mengenal Analisis Butir Soal

### Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Arikunto (2009:205), "Analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun". Nana Sudjana (2001:135) menambahkan bahwa, "Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar dapat diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis butir soal adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat member informasi keberhasilan para siswa dalam mengikuti tes dan dapat pula untuk mengetahui sejauh mana kekuatan butir soal tersebut.

### Fungsi Analisis Butir Soal

Adapun fungsi mengadakan analisis butir soal, Arikunto (2006:205) mengatakan : Membantu kita dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek, memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lanjut, memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang kita susun.

### Tujuan Analisis Butir Soal

Sedangkan tujuan analisis butir soal menurut Thorndik dan Hagnn (1977) sebagaimana dikutip Purwanto (2001:118) adalah sebagai berikut:

Jawaban-jawaban soal itu merupakan informasi diagnostik untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya, serta selanjutnya untuk membimbing belajar yang lebih baik.

Jawaban –jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan (review) soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban itu merupakan basis penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya.

## **Pengertian Validitas dan Reliabilitas**

### **Pengertian Validitas**

Di dalam buku *Testing for language teaching* oleh Hughes (1991:122) disebutkan bahwa, “ *A test is said to be valid if it measures accurately what it is intended to measure*”. Atau jika diartikan adalah sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut mengukur secara akurat apa yang seharusnya diukur.

Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Untuk menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas rasional ataukah belum dapat dilakukan penelusuran dari dua segi yaitu:

### **Validitas Isi (Content Validity)**

menurut Sudijono (2005:164), “Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar, yaitu sejauh mana hasil tes belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representative terhadap keseluruhan materi atau bahan ajaran yang seharusnya diteskan (diujikan)”. Jadi, pembicaraan tentang validitas isi sebenarnya identik dengan pembicaraan tentang populasi dan sampel. Jika keseluruhan materi pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik atau sudah diperintahkan untuk dipelajari oleh peserta didik itu dianggap sebagai populasi, dan isi hasil belajar dalam mata pelajaran yang sama kita anggap sebagai sampelnya, maka tes hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut dapat dikatakan memiliki validitas isi.

Validitas isi sering disebut juga validitas kurikuler. Dalam praktek, validitas isi dari suatu hasil tes belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar,

dengan tujuan instruksional khusus sudah terwakili secara nyata dalam hasil tes belajar tersebut ataukah belum. Jika penganalisisan secara rasional menunjukkan hasil yang membenarkan tentang telah tercerminnya tujuan instruksional khusus dalam tes hasil belajar, maka tes hasil belajar yang sedang diuji validitas isinya itu dapat dinyatakan sebagai tes hasil yang telah memiliki validitas isi.

### **Validitas Konstruksi (Construct Validity)**

Berkaitan dengan validitas konstruksi, Hughes (1991:126) menjelaskan, “ *A test, a part, or a testing technique is said to have construct validity if it can be demonstrated that it measures just the ability which it is supposed to measure*”. Artinya sebuah tes, sebuah bagian, atau sebuah teknik tes dikatakan memiliki validitas konstruksi jika dapat dibuktikan bahwa itu hanya mengukur kemampuan yang seharusnya untuk mengukur. Validitas konstruksi adalah ketetapan suatu tes yang ditinjau dari susunan test tersebut. Jadi, apabila pengajar ingin memberikan tes kecakapan ilmu pasti, maka pengajar harus membuat soal yang diringkas dan jelas yang benar-benar akan mengukur kecakapan ilmu pasti, bukan mengukur kemampuan bahasa karena soal itu ditulis secara berkepanjangan dengan bahasa yang sulit dimengerti.

### **Pengujian validitas secara empiris**

Validitas empiris adalah validitas yang bersumber pada atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan. Untuk menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas ataukah belum, dapat dilakukan penelusuran dari tiga segi yaitu:

### **Validitas bandingan**

Kejitian suatu tes dilihat dari korelasinya terhadap kecakapan yang telah dimiliki saat ini secara riil. Cara yang digunakan untuk menilai validitas bandingan ialah dengan jalan mengkorelasikan hasil- hasil

yang dicapai dalam tes yang sejenis yang telah diketahui mempunyai validitas yang tinggi.

### **Validitas Ramalan**

Validitas ramalan artinya ketetapan (kejituan) suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan test tersebut untuk meramalkan prestasi yang dicapainya kemudian. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan mempunyai validitas ramalan yang tinggi, apabila hasil yang dicapai siswa dalam tes tersebut betul-betul meramalkan sukses tidaknya siswa tersebut dalam pelajaran- pelajaran yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas ramalan ialah dengan mencari korelasi antara nilai- nilai yang dicapai oleh anak dalam tes tersebut dengan nilai yang dicapai kemudian.

### **Validitas Butir/ validitas item**

Menurut Sudijono (2005:182), “Validitas item dari suatu tes adalah ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item soal tersebut”.Eratnya hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai totalitas itu kiranya dapat dipahami dari kenyataan, bahwa semakin banyak butir item yang dapat dijawab dengan betul oleh testee, maka skor- skor totalhasil tes akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit butir- butir item yang dapat dijawab dengan betul oleh testee, maka skor- skor total hasil tes itu akan semakin rendah atau menurun.

### **Pengertian Reliabilitas**

Azwar (2010:4) menuliskan dalam buku validitas dan reliabilitas, yakni: “Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitastinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (reliable). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai

nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Adapun cara- cara mencari besarnya reliabilitas, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **Metode Bentuk Paralel (equivalent)**

Tes parallel atau tes ekuivalen adalah dua buah tes yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan, tetapi butir- butir soalnya berbeda. Dalam istilah bahasa Inggris tes ini disebut alternate-forms method (parallel forms). Dalam menggunakan metode tes parallel ini pengetes harus menyiapkan dua buah tes, dan masing- masing dicobakan pada kelompok siswa yang sama. Oleh karena itu, ada metode ini sering disebut sebagai double test – double – trial method. Penggunaan metode ini baik karena siswa dihadapkan kepada dua macam tes, sehingga tidak ada factor “masih ingat soalnya” yang dalam evaluasi disebut adanya *practice-effect* dan *carry-over effect*, artinya ada factor yang dibawa oleh pengikut tes karena sudah mengerjakan soal tersebut.

### **Metode tes ulang (Test- Retest Method)**

Metode tes ulang dilakukan untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode ini, pengetes hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakan dua kali. Oleh karena tesnya hanya satu dan dicobakan dua kali, maka metode ini dapat disebut dengan *single- test – double – trial method*. Kemudian hasil dari kedua tes tersbut dihitung korelasinya.

### **Metode Belah dua (Split – Half Method)**

Kelemahan penggunaan metode dua – tes-dua kali percobaan dan satu tes dua kali percobaan diatasi dengan metode ketiga ini yaitu metode belah dua. Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya

menggunakan sebuah tes dan dicobakan satu kali. Oleh karena itu di sebut juga *single- test single- trial method*. Menurut Arikunto (2009:93), “Ada dua membelah butir soal ini, yaitu:

Membelah atas item-item genap dan item-item ganjil yang selanjutnya disebut belahan ganjil genap.

Membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu separuh jumlah pada nomor-nomor awal dan separuh pada nomor-nomor akhir yang selanjutnya disebut belahan awal-akhir.

Maka metode ini dapat disebut dengan *single- test – double – trial method*. Kemudian hasil dari kedua tes tersebut dihitung korelasinya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data berupa soal ulangan Semester Ganjil kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah lembar soal ulangan bahasa Inggris semester ganjil kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Soal berjumlah 20 buah yang semuanya berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan keduapuluh soal tersebut ditemukan soal yang memiliki dasar soal atau stimulus sebelum langsung ke pokok soal dan ada juga soal yang tidak memiliki dasar soal (langsung ke pokok soal). Pilihan jawaban terdiri atas empat buah. Satu pilihan sebagai kunci jawaban dan tiga pilihan lainnya sebagai pengecoh.

### Prosedur Analisis Data

Penganalisisan dilakukan dengan menulis butir soal terlebih dahulu, kemudian dilakukan penganalisisanterhadap dasar pertanyaan, pokok soal, dan pilihan jawaban yang terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (distractor). Jika di dalam butir soal ditemukan kesalahan (tidak sesuai dengan criteria penulisan soal yang

baik), maka diberikan penjelasan dan dilakukan perbaikan.

### PEMBAHASAN

#### Analisis Butir Soal

Text 1 for no 1-5

*Most people like sport whether they palay sport or only watch it. It is notonly for fun but it is also good for us. Playing sport will keep us healthy.*

*There are many kinds of sport. Some sport are expensive and some others do not cost any money. Golf, hockey and tennis are the examples of expensive sport, Not all people have anough money to pay for the facilities and the equipment. Still, they can play soccer, volleyball or badminton. They are more popular.*

*The examples of inexpensive sport are jogging, running, and walking. We can do these sports without spending any money. We only need a pair of shoes, a T-shirt and shorts. These sports are good and suitable for old people since they are easily done. If we do them regularly we will be strong.*

Pada wacana di atas terdapat kesalahan tata bahasa dan bentuk jamak. Terlihat pada paragraf pertama baris kedua “**It is not only for fun but it is also good for us**”. Kesalahan kalimat tersebut tidak paralel, seharusnya menggunakan kata benda keduanya menjadi: “**It is not only for fun but also for health.**

Dan paragraf kedua baris keempat”Golf, hockey and tennis are the examples of expensive **sport**” Kesalahan kalimat tersebut adalah pada kata “sport”, seharusnya menggunakan bentuk jamak dengan dittambahkan huruf s, menjadi “Golf, hockey and tennis are the examples of expensive **sports**” .

1. Which sport doesn't need any money to do?

- |           |            |
|-----------|------------|
| A. Golf   | C. Surfing |
| B. Tennis | d. Jogging |

Pokok soal baik karena jelas dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah kata bahasa Inggris. Menggunakan bahasa komunikatif sehingga dapat dimengerti.

- Pilihan jawaban baik karena semua pilihan jawaban berkaitan dengan pokok soalnya. Kunci jawaban hanya satu, yaitu D (jogging)
2. What does the lort paragraph tell us about?
- A. The expensive sport  
B. The cheap sport  
C. The kinds of sports based on the players  
D. The important sport
- Pokok soal tidak baik karena terdapat kesalahan dalam ejaan pada kata "lort" seharusnya "last". Pilihan jawaban tidak baik karena panjang pilihan jawaban tidak sama sehingga hal tersebut seringkali merupakan kunci jawaban. Kunci jawaban hanya satu, yaitu C (the kinds of sports based on the players). Oleh karena itu, agar pokok soal baik, maka ejaannya harus diubah menjadi: What does the **last** paragraph tells us about?...
3. .... soccer, volley ball or badminton. They are more popular. (par.2)
- The synonym of the underline word is...
- A. Famous C.  
Expensive  
B. Suitable D.  
Familiar

Dasar pertanyaan baik karena jelas mengutip dalam wacana. Pokok soal baik karena jelas dan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga dapat dimengerti. Pilhan jawaban tidak baik karena terdapat dua pilihan jawaban yang benar yang mempunyai makna sama yaitu A dan D. Kedua pilihan tersebut akan menjadi kunci jawaban. Hal itu akan membingungkan siswa. Oleh karena itu, agar pilihan jawaban baik, dan hanya ada satu kunci jawaban maka pilhan jawab D (Familiar) diganti menjadi (modern)

4. A: Hendrawan got silver medal in Sydney 2000.  
B: I'm very proud of him. He played..... to beat **xia-xuanze**.
- A. Slowly C.  
Weakly  
B. Nicely D.  
Carelessly

Dasar pertanyaan yang berupa dialog di atas baik Karena jelas dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan, bahasanya komunikatif dan tepat dalam penggunaan tensissnya (simple past tense). Pokok soal tidak baik karena terdapat kesalahan dalam ejaan penulisan huruf kapital pada kata "xia-xuanze", karena nama orang seharusnya menggunakan huruf kapital, menjadi: He played .....to beat Xia-Xuanze. Pilihan jawaban baik karena homogeny menggunakan bentuk adverb of manner. Kunci jawaban hanya satu, yaitu B (nicely) yang bermakna positif, tepat untuk melengkapi kalimat di atas.

**5. Clerk: What can I do for you?**

- Chirsty:....., I need a rocket and shuttle cocks.
- A. No, thanks C.  
No, thank you  
B. Yes please D.  
yes, allright thanks

Pokok soal di atas yang berbentuk dialog tidak baik dalam aspek kebahasaannya, karena tidak tepat dalam penggunaan bentuk ekspresi penawaran, yang mengacu pada jawaban (yes please), sehingga hal tersebut tidak komunikatif bahasanya. Pilhan jawaban baik karena homogen karena semua pilihan jawaban berbentuk respon, dan kunci jawabannya hanya satu yaitu pada B (yes please). Oleh Karena itu, agar butir soal tersebut menjadi baik, dapat diperbaiki



penggunaan bentuk ekspresi penawaran yang tepat menjadi:

Clerk: **Can I help you?**

Christy: Yes please, I need a rocket and shuttle cocks.

Dasar pertanyaan berupa wacana di atas baik karena jelas dan dapat dipahami. Pokok soal baik karena jelas dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris. Menggunakan

bahasa komunikatif sehingga dapat dimengerti. Pilihan jawaban baik karena homogen

(superlative adjective). Kunci jawaban hanya satu yaitu A (best).

Dari hasil analisis butir soal di atas, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini beberapa kriteria bagian soal yang termasuk baik dan tidak baik.

No	Bagian Butir Soal	Kriteria		Jumlah
		Baik	Tidak baik	
1.	Soal Pilihan Ganda	5	15	20
2.	Dasar Pertanyaan	10	4	14
	a. Kalimat	8	4	12
	b. Dialog	5	4	9
	c. Paragraph	2	2	4
3.	Pokok soal	13	7	20
4.	Pilihan Jawaban	10	10	20
	a. Kunci jawaban	18	2	20
	b. Pengecoh	11	9	20
	c. Kunci dan Pengecoh	9	11	20

**SIMPULAN**

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Dari kedua puluh soal tersebut, ditemukan 5 butir soal yang dianggap baik dan 15 butir soal yang dianggap tidak baik. Butir soal yang memiliki dasar pertanyaan berjumlah 14. Keempat belas dasar pertanyaan itu ditemukan 10 yang dianggap baik dan 4 dianggap tidak baik. Dasar pertanyaan yang berupa kalimat berjumlah 12; yang dianggap baik 8 dan yang tidak baik 4. Dasar pertanyaan yang berupa paragraf berjumlah 4; yang dianggap baik 2 dan yang tidak baik 2.

Pokok soal yang dianggap baik berjumlah 13 dan yang tidak baik berjumlah 7. Pilihan jawaban yang dianggap baik berjumlah 10 dan yang tidak baik berjumlah 10. Kunci jawaban yang baik 18 dan yang tidak baik 2; pengecoh yang baik 11 dan yang tidak baik 9 ; dan kunci jawaban dan pengecoh yang baik 9 dan yang tidak baik 11.

**Saran**

Peneliti berharap bahwa dalam pembuatan soal, harus diperhatikan aspek kebahasaan agar siswa dapat mengerti dalam menjawab soal. Dalam pembuatan soal, perlu menggunakan variasi lain agar butir soal lebih beragam dan tidak monoton namun tetap sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus. Dalam pembuatan soal, sebaiknya diberikan kepada siswa memiliki taraf kesukaran yang seimbang antara soal yang mudah, sedang dan sulit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Penerbit Jakarta: Rineka Cipta  
 Azwar, Saifudin.2011. *Reliabilitas dan Validitas*.Penerbit Jogjakarta:Pustaka Belajar

- Lin, Robert L dan Norman E. Gronlound. 1995. *Measurement and Assesment in Teaching*, (seventh edition). Ohio: Merril, an imprint of Prentice Hall.
- Purwanto Ngalim.1984. *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Penerbit Bandung:Remaja Karya
- Sekolah Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Sudjana, Nana. 1998. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Penerbit Bandung:Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas.2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interprtasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2004.
- Safari. 2004. *Teknik Analisis butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes dengan Manual, Kalkulator dan Komputer, Asosiasi Pengawas*